

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEL PICTURE AND PICTURE BERBANTUAN BENDA KONKRET PADA SISWA KELAS III DI SEKOLAH DASAR

Maulida Fadzilatun Nikmah, Agustina Tyas Asri Hardini

PGSD FKIP Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga

maulidafadzilatun@gmail.com

dinityas@gmail.com

Abstract : This study was conducted as an effort to improve the learning process of the learning outcomes are not optimal in Class III Elementary School District of Tuntang Candirejo second semester of the school year 2016/2017. This study aims to determine whether the results of learning mathematics can be improved through the model Picture and Picture. This type of research is PTK, which was done 2 cycles. Subjects consisted of 25 students of class III. Data collection techniques include test and non-test techniques (observation). The results showed an increase in Math learning outcomes Flat material between the pre-cycle, the first cycle and the second cycle is based on 1) Complete 36% in pre-cycle to 48% in the first cycle to 92% in the second cycle; 2) The mean score on the pre-cycle increase in cycle I 64.06 68.04 into 80.16 on the second cycle; 3) The maximum score on the pre-cycle 75 to 80 in the first cycle to 90 in the second cycle; 4) Score pre-cycle minimum 50 to 55 in the first cycle to 65 in the second cycle. Simpulanya Picture and Picture model application is successful because it achieves performance indicators ie $92.1\% \geq 80\%$ of all students completed with $KKM \geq 70$.

Keywords: learning outcomes, learning model Picture and Picture

Abstrak : Penelitian ini dilakukan sebagai upaya perbaikan proses pembelajaran dari hasil belajar yang belum optimal pada siswa kelas III SD Negeri Candirejo Kecamatan Tuntang semester II tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar Matematika dapat ditingkatkan melalui model *Picture and Picture*. Jenis penelitian ini adalah PTK, yang dilakukan sebanyak 2 siklus. Subjek penelitian terdiri dari 25 siswa kelas III. Teknik pengumpulan data meliputi teknik tes dan non tes (observasi). Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar Matematika materi bangun datar antara pra siklus, siklus I, dan siklus II berdasarkan 1) Ketuntasan 36% pada pra siklus menjadi 48% pada siklus I menjadi 92% pada siklus II; 2) Skor rata-rata pada pra siklus 64,06 meningkat pada siklus I 68,04 menjadi 80,16 pada siklus II; 3) Skor maksimal pada pra siklus 75 menjadi 80 pada siklus I menjadi 90 pada siklus II; 4) Skor minimal pra siklus 50 menjadi 55 pada siklus I menjadi 65 pada siklus II. Simpulanya penerapan *model Picture and Picture* dikatakan berhasil karena mencapai indikator kinerja yaitu $92,1\% \geq 80\%$ seluruh siswa tuntas dengan $KKM \geq 70$.

Kata Kunci : Hasil belajar, model pembelajaran Picture and Picture

Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi untuk menganalisis kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk menganalisis fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Menurut Sujono (Taurina & Wasitohadi, 2015:17) matematika merupakan beberapa ilmu pengetahuan tentang penalaran logika dan masalah yang berhubungan dengan bilangan.

Ruseffendi (Karso dkk, 2009 : 1.39) menyatakan bahwa Matematika itu terorganisasikan dari unsur-unsur yang tidak dijelaskan, proses-proses, pernyataan-pernyataan, dan kebenaran-kebenaran dimana kebenaran-kebenaran setelah dibuktikan kebenarannya berlaku secara umum.

Matematika adalah ilmu yang mempelajari tentang bentuk atau struktur bersifat abstrak

yang memerlukan rancangan. Melalui pemikiran logis, struktur dan rancangan dapat saling terkait. Bermula dari struktur dan rancangan yang tidak dijelaskan, kemudian berkembang hingga dapat menjelaskannya menjadi suatu unsur, lalu unsur tersebut diyakini kebenarannya tanpa menuntut bukti atau biasa disebut aksioma, hingga akhirnya kebenaran dari unsur tersebut dapat dibuktikan sebagai theorema (Ismunanto, 2011: 15-17). Dengan demikian matematika berperan dalam kegiatan manusia yang didapat dari proses berpikir, bukan didapat dari hasil eksperimen.

Tujuan mata pelajaran matematika yang tercantum dalam Standar Isi pendidikan yaitu: Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar rancangan dan mengaplikasikan rancangan, menarik, teliti, hasil, dan tepat, dalam pemecahan masalah. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan tindakan matematika dalam membuat gagasan, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menerangkan pemecahan masalah yang diperoleh. Menggunakan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk

memperjelas keadaan atau masalah. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah (BSNP;2006;148).

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran yang berlangsung masih berpusat pada guru, guru hanya memberitahu macam-macam bangun datar tersebut tanpa menggunakan gambar atau contoh benda konkret. Hal tersebut mengakibatkan pembelajaran kurang melibatkan siswa secara aktif. Aktivitas pembelajaran di kelas juga menunjukkan bahwa siswa hanya terlihat diam dalam pembelajaran. Mereka sibuk sendiri atau ramai sendiri, dan sering terlihat bosan dengan materi yang sedang dipelajari. Siswa belum terlihat aktif dalam mengikuti pembelajaran, serta masih banyak siswa yang kurang memerhatikan guru. Hal ini membuat siswa pasif dalam menerima informasi yang diberikan guru sehingga berdampak pada hasil belajar yang diperoleh siswa.

Berdasarkan hasil ulangan siswa diketahui bahwa siswa kelas III SD Negeri Candirejo berjumlah 25 siswa, diketahui nilai kelas III masih rendah, ada 16 siswa

Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Model Picture And Picture Berbantuan Benda Konkret pada Siswa Kelas Iii Di Sekolah Dasar

**Maulida Fadzilatun Nikmah,
Agustina Tyas Asri Hardini**

yang nilainya belum memenuhi KKM dan ada siswa yang sudah memenuhi KKM.

Model pembelajaran *Picture and Picture* adalah suatu pembelajaran yang menggunakan gambar dipasangkan/diurutkan menjadi urutan logis (Hamdani, 2011: 89). Pembelajaran ini memiliki ciri aktif, inovatif, memiliki daya cipta, dan menyenangkan. Pembelajaran ini berpacu dengan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran.

Langkah-langkah pembelajaran *Picture and Picture*, yaitu: Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. Guru menyajikan materi sebagai pengantar pembelajaran. Guru menunjukkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi pembelajaran. Guru menunjuk siswa secara bergantian mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis. Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut. Dari alasan/urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Kesimpulan/rangkuman (Suprijono, 2009: 125).

Model pembelajaran *Picture and Picture* memiliki kelebihan dalam penerapannya, yaitu: (1) Guru lebih mengetahui kemampuan satu per satu

siswa, (2) melatih siswa untuk berpikir logis dan sistematis, (3) dapat meningkatkan daya nalar siswa atau daya pikir siswa karena siswa disuruh guru untuk menganalisa gambar yang ada, (4) dapat meningkatkan tanggung jawab siswa, sebab guru menanyakan alasan siswa mengurutkan gambar, (5) pembelajaran lebih berkesan, sebab siswa dapat mengamati langsung gambar yang telah disediakan oleh guru (Hamdani, 2011: 89).

Kekurangan yang dimiliki model *Picture and Picture* yaitu: (1) memakan banyak waktu, (2) membuat sebagian siswa pasif, (3) munculnya kekhawatiran akan terjadinya kekacauan di kelas, (4) adanya beberapa siswa tertentu yang terkadang tidak senang jika disuruh bekerja sama dengan yang lain, (5) kebutuhan akan dukungan fasilitas, alat, biaya yang cukup memadai.

Menurut Suprijono (2009: 129), model pembelajaran *Picture and Picture* adalah suatu model yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi bentuk dan urutan yang logis. Model Pembelajaran ini berpacu dengan gambar, alat peraga sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar dan alat peraga benda konkret ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Jadi dengan media gambar dan alat peraga tersebut siswa lebih dapat memahami

pembelajaran matematika materi mengenai bangun datar, karena dengan model tersebut siswa dapat berperan aktif dalam mengurutkan gambar dan mengenal benda konkret soal matematika. Adapun tujuan model *Picture and Picture* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa di kelas III SD Negeri Candirejo Kecamatan Tuntang.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pada penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) partisipan dimana penelitian dilakukan dengan keterlibatan langsung dari proses awal sampai akhir. Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SD Negeri Candirejo kecamatan tuntang dengan menggunakan model *Picture and Picture* pada pembelajaran Matematika dengan materi Bangun datar. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu di kelas III SD Negeri Candirejo kecamatan Tuntang guna mengidentifikasi masalah yang ada di kelas tersebut. Apabila permasalahan yang dihadapi siswa telah ditemukan, maka peneliti akan berdiskusi dengan guru kelas III untuk menerapkan model *Picture and Picture* di kelas III dan merancang langkah-langkah pembelajaran yang akan diterapkan di kelas III SD Negeri Candirejo kecamatan Tuntang. Penelitian ini dilaksanakan selama

4 bulan, yaitu pada bulan Januari sampai dengan bulan April 2017, penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus yang masing-masing siklus 3 pertemuan. Penelitian ini juga disesuaikan dengan SK dan KD yang diajarkan ialah tentang Memahami unsur dan sifat-sifat bangun datar sederhana pada setiap siklus terdiri dari 3 rancangan yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart dalam Arikunto (2010:17) yang menggambarkan adanya tiga langkah, meliputi: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan dan pengamatan, dan 3) refleksi. Tahap perencanaan (*planning*), merupakan tahap peneliti untuk mempersiapkan segala sesuatu dalam mendukung proses pembelajaran pada siswa kelas III SD Negeri Candirejo Kecamatan Tuntang. Tahap pelaksanaan tindakan (*acting*), merupakan tahap penerapan yang telah direncanakan berupa melaksanakan tindakan di kelas. Tahap pengamatan/observasi (*observe*), merupakan tahap pengamatan yang dilaksanakan secara bersama pada waktu tindakan kelas sedang berlangsung. Tahap refleksi (*reflecting*), merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan dalam tindakan kelas. Pada tahap ini peneliti mengevaluasi kelebihan dan kelemahan dari tindakan pembelajaran yang telah dilakukan, hasil

Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Model Picture And Picture Berbantuan Benda Konkret pada Siswa Kelas Iii Di Sekolah Dasar

**Maulida Fadzilatun Nikmah,
Agustina Tyas Asri Hardini**

dari tindakan serta hambatan yang dihadapi seperti kendala yang dihadapi saat guru mengajar dan siswa saat mengikuti KBM. Berdasarkan hasil refleksi, peneliti dapat mengambil keputusan untuk menghentikan atau melanjutkan tindakan dengan memperbaiki kelemahan pada tindakan yang berikutnya. Tahapan yang telah dijabarkan diatas secara rinci dan prosedural akan dijabarkan pada siklus I dan siklus II.

Teknik dan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu : 1) Teknik Tes. Dalam hal ini tes yang akan digunakan yaitu tes, berupa soal pilihan ganda dan isian. 2) Teknik non tes (observasi). Dalam teknik non tes peneliti akan menggunakan dua instrumen lembar observasi yang terdiri dari lembar observasi kegiatan guru dan lembar observasi kegiatan siswa. Teknik analisis data yang akan digunakan penelitian ini, berupa teknik deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

HASIL

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Data penelitian yang sudah terkumpul, dianalisis dengan teknik analisis data yang sudah ditetapkan sebelumnya. Data pra siklus yang telah diperoleh, akan menjadi patokan untuk melanjutkan ke tahap siklus, yaitu siklus I

dan siklus II. Masing-masing siklus terdiri dari tiga langkah, meliputi: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan dan pengamatan, dan 3) refleksi. Di bawah ini akan disajikan hasil dari pelaksanaan pra siklus berupa tabel

distribusi hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika melalui model *Picture and Picture*.

Tabel 1.

Distribusi Hasil Belajar Matematika Berdasarkan Skor Siswa Kelas III Pra Siklus

Skor	Frekuensi	Presentase (%)
50	8 siswa	32 %
61	8 siswa	32 %
71	4 siswa	16 %
75	5 siswa	20 %
Jumlah	25	100
Nilai rata-rata	64,6	
Nilai tertinggi	75	
Nilai terendah	50	

Tabel 2. Ketuntasan hasil belajar

No	Ketuntasan Belajar	Nilai	Jumlah siswa	
			Frekuensi	Presentase (%)
1	Tuntas	≥ 70	9	36%
2	Belum Tuntas	< 70	16	64%
Jumlah			25	100

Dalam kondisi awal Kurang maksimalnya hasil belajar tersebut, disebabkan karena pemahaman siswa pada materi kurang maksimal, karena dalam proses pembelajaran dikelas siswa masih cenderung pasif dan kurang menggunakan media yang menarik, terlihat dalam pembelajaran guru lebih mendominasi aktif dibandingkan siswa. Dilihat dari permasalahan tersebut peneliti akan menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture* berbantuan benda konkret

dengan prosedur pelaksanaan tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa.

Pada siklus I, materi yang digunakan adalah menjelaskan bangun datar. Dalam pelaksanaan tindakan, menerapkan model *Picture and Picture* yang terdiri dari 6 langkah yaitu :1) penyampaian kompetensi. Kegiatan guru : Guru menyampaikan kompetensi dasar mata pelajaran yang bersangkutan. 2) menyajikan materi. Kegiatan guru :

Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Model Picture And Picture Berbantuan Benda Konkret pada Siswa Kelas Iii Di Sekolah Dasar
Maulida Fadzilatun Nikmah,
Agustina Tyas Asri Hardini

Menyajikan materi sebagai pengantar. 3) menyajikan gambar. Kegiatan guru : Guru menyajikan gambar dan mengajak siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. 4) pemasangan gambar. Kegiatan guru: Guru menunjuk / memanggil siswa secara bergantian untuk memasang gambar-gambar secara berurutan dan logis. 5) penjajakan alasan. Tindakan guru : Guru

menanyakan kepada siswa tentang alasan pemikiran dibalik gambar yang diurutkan. 6)penutup pembelajaran. Kegiatan guru: Guru membimbing dalam refleksi mengenai apa yang telah dicapai dan dilakukan. Tes evaluasi yang digunakan pada siklus I yaitu soal pilihan ganda dan soal isian. Hasil belajar siswa kelas III mengalami peningkatan yaitu :

Tabel 3.

Distribusi Hasil Belajar Matematika Berdasarkan Skor Siswa Kelas IIISiklus I

Skor	Frekuensi	Persentase (%)
50	5 siswa	20 %
61	8 siswa	32 %
71	4 siswa	16 %
75	8 siswa	32 %
Jumlah	25	100
Nilai Rata-rata	68,04	
Nilai Tertinggi	80	
Nilai Terendah	55	

Berdasarkan tabel 3 distribusi frekuensi nilai ulangan mata pelajaran Matematika dapat dikatakan hasil belajar

yang diperoleh masih kurang yaitu masih 13 siswa yang mendapat nilai dibawah KKM ≥ 70 .

Tabel 4. Ketuntasan Belajar siklus I

No	Ketuntasan Belajar	Nilai	Jumlah siswa	
			Frekuensi	Presentase (%)
1	Tuntas	≥ 70	12	48 %
2	Belum Tuntas	< 70	13	52 %
Jumlah			25	100

Berdasarkan pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti, terbukti bahwa penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dari kondisi pra siklus siswa yang tuntas terdapat 9 siswa, setelah dilakukan tindakan, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 12 siswa. Namun, ini belum mencapai target yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu meningkat 80% dari jumlah siswa dengan nilai KKM ≥ 70 . Maka dari itu peneliti melakukan tindakan siklus II agar mencapai target yang telah ditentukan.

Pada siklus II, peneliti melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sampai pada siklus I, yaitu menerapkan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Picture and Picture* pada mata pelajaran Matematika, pada siklus II akan mempelajari materi menjelaskan tentang jenis-jenis sudut. Hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 65 dan nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 90.

Tabel 5.

Distribusi Hasil Belajar Matematika Berdasarkan Skor Siswa Kelas III Siklus II

Skor	Frekuensi	Persentase (%)
60-69	2 siswa	8 %
70-79	3 siswa	12 %
80-89	8 siswa	32 %
90-100	12 siswa	48 %
Jumlah	25	100
Nilai Rata-rata	80,16	
Nilai Tertinggi	90	
Nilai Terendah	65	

Berdasarkan tabel 5 distribusi frekuensi nilai ulangan mata pelajaran Matematika dapat dikatakan hasil belajar yang diperoleh masih kurang yaitu masih 2 siswa yang mendapat nilai dibawah KKM ≥ 70 . Pada siklus II ini

mengalami peningkatan. Dari siklus I terdapat 13 siswa yang belum Tuntas meningkat menjadi 2 siswa yang belum Tuntas. Jadi siswa yang mendapat nilai tuntas ada 23 siswa dengan ketentuan KKM.

Tabel 6.

Ketuntasan Belajar siklus II

No	Ketuntasan Belajar	Nilai	Jumlah siswa	
			Frekuensi	Presentase (%)
1	Tuntas	≥ 70	23	92,00 %
2	Belum Tuntas	< 70	2	08,00 %
Jumlah			25	100

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa ada 23 siswa dari 25 siswa yang mencapai ketuntasan atau setara 80,00%. Siswa yang belum mencapai ketuntasan 2 siswa akan diperbaiki melalui perbaikan remedial pada pembelajaran berikutnya. Pada siklus II pertemuan kedua ini mengalami peningkatan yang mencapai

ketuntasan dari pembelajaran sebelumnya yaitu siklus I.

Perbandingan Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II, Berikut ini dapat dilihat tabel hasil belajar siswa sebelum diberikan tindakan siklus I dan siklus II serta hasil rekapitulasi perbandingan hasil belajar dalam tabel di bawah ini.

Tabel 7.

Perbandingan Distribusi Hasil Belajar Matematika Berdasarkan Skor Rata-rata, Skor Minimal, dan Skor Maksimal Pra siklus, Siklus I, dan Siklus II Siswa Kelas III

No	Nilai	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah siswa	Persen (%)	Jumlah siswa	Persen (%)	Jumlah siswa	Persen (%)
1	Tuntas	9	36%	12	48%	23	92%
2	Tidak Tuntas	16	64%	13	52%	2	8%
Jumlah		25	100	25	100	25	100

Berdasarkan perbandingan hasil belajar yang berkaitan dengan nilai, persentase, dan jumlah siswa dalam tabel 7, diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar Matematika SD Negeri Candirejo Kecamatan Tuntang, hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai pra siklus sebesar 64,06,

siklus I 68,04, dan pada siklus II meningkat menjadi 80,16. Jumlah siswa yang tuntas dari KKM yang telah ditentukan yaitu ≥ 70 semakin meningkat. Pada siklus I 12 siswa, dan siklus II siswa yang tuntas berjumlah 23 siswa.

Tabel 8.
Perbandingan Distribusi Hasil Belajar
Matematika Berdasarkan Ketuntasan Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Hasil Belajar	Siklus		
	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
Skor Rata-rata	64,06	68,04	80,16
Skor Minimal	50,00	55,00	58,00
Skor Maksimal	75,00	80,00	90,00

PEMBAHASAN

Hasil observasi sebelum tindakan yang dilakukan di kelas III SD Negeri Candirejo Kecamatan Tuntang memperlihatkan bahwa tingkat pemahaman siswa kelas III khususnya pada mata pelajaran Matematika masih rendah, hasil belajar siswa masih banyak yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Proses pembelajaran sebelum tindakan menunjukkan hasil belajar yang rendah yaitu siswa yang nilainya memenuhi KKM, rata-rata minimal pada Pra Siklus 64,06, meningkat menjadi 68,04 pada siklus I, meningkat menjadi 80,16 pada siklus II. Pelaksanaan hasil pembelajaran pada siklus I dan siklus II dengan menerapkan model *Picture and Picture* dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Matematika dengan pokok bahasan bangun datar sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa. Adanya perbandingan antara jumlah siswa yang tuntas dan belum tuntas karena siswa yang tuntas telah mampu menangkap materi yang

disajikan guru, sedangkan siswa yang belum bisa menangkap materi yang diberikan oleh guru karena daya tangkap mereka yang kurang bila menangkap materi ajar. Pemahaman belajar siswa didapatkan dari hasil siklus I dan siklus II. Siklus I Dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*, siswa yang mendapat nilai di bawah KKM 70 sebanyak 13 siswa dan siswa yang mendapat nilai memenuhi KKM sebanyak 12 siswa. Dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 55. Siklus II Dengan menggunakan model *Picture and Picture*, siswa yang mendapat nilai di bawah KKM 70 sebanyak 2 siswa dan yang mendapat nilai memenuhi KKM sebanyak 23 siswa dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 65. Berdasarkan hasil perolehan hasil nilai yang didapat pada siklus I

SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar Matematika dapat diupayakan melalui model pembelajaran *Picture and Picture* siswa kelas III SD Negeri Candirejo Kecamatan Tuntang. Hal

Upaya Peningkatan Hasil Belajar
Matematika melalui Model *Picture and
Picture* Berbantuan Benda Konkret pada
Siswa Kelas Iii Di Sekolah Dasar
**Maulida Fadzilatun Nikmah,
Agustina Tyas Asri Hardini**

ini dapat ditunjukkan adanya peningkatan hasil belajar Matematika materi bangun datar dan jenis-jenis sudut siswa antara siklus I, dan siklus II berdasarkan (1) Ketuntasan 48% pada siklus I meningkat menjadi 92% pada siklus II (2) Skor rata-rata 68,04 pada siklus I meningkat menjadi 80,16 pada siklus II (3) Skor maksimal 80 pada siklus I meningkat menjadi 90 pada siklus II (4) Skor minimal 55 pada siklus I meningkat menjadi 65 pada siklus II. Penelitian ini dikatakan berhasil karena telah mencapai indikator kinerja yaitu $92,1\% \geq 80\%$ dari seluruh siswa tuntas dengan $KKM \geq 70$.

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan simpulan yang telah diuraikan, maka selanjutnya peneliti memberikan saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan sehubungan dengan pengaruh penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* terhadap proses dan hasil belajar Matematika sebagai berikut:

Dari 25 siswa kelas III SD Negeri Candirejo, ada 2 siswa yang belum mencapai KKM 70 pada tindakan siklus II, Jangan putus asa dan harus giat belajar, sedangkan untuk 23 siswa yang sudah mencapai $KKM \geq 70$ agar tetap memperhatikan dalam pembelajaran matematika.

Penelitian pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model *Picture and Picture*, diharapkan guru dapat: (1) Memberikan pengayaan bagi yang nilainya sudah Tuntas. (2) Memberikan remedial bagi yang nilainya belum Tuntas.

Diharapkan dengan penelitian pembelajaran yang menggunakan model *Picture and Picture*, dapat dijadikan masukan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menarik, sehingga siswa akan merasa lebih senang dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto. (2009). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Ilmu Matematika untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Hamdani, 2011. Model pembelajaran *Picture and Picture* :Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Ismunamto, A. 2011. *Ensiklopedia Matematika: Jilid 1*. Jakarta: Penerbit PT Lentera Abadi.
- Karso, dkk. 2009. *Pendidikan Matematika I*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mawardi. 2005. *Validitas dan Reliabilitas .Scholaria Jurnal Ilmiah Pendidikan Ke-SD-an*. Salatiga.
- Sugiyono. 2011. *Validitas dan Reliabilitas .Scholaria Jurnal Ilmiah Pendidikan Ke-SD-an*. Salatiga.
- Suprijono, A. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Taurina. Dkk. 2015. *Ilmu Matematika*. Jakarta : Depdikbud.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara